

PEMAHAMAN ALKITAB KELUARAN 15 : 19 -21.
TEMA " MELAYARI BADAI KEHIDUPAN : BERTAHAN, PULIH, HIDUP DENGAN BAIK.
(Pdt. Emr. Elyanor V. Manu – Nalle, S.Th)

Pemahaman Alkitab ini dibuat dalam beberapa bagian :

1. Latar belakang kitab Keluaran
2. Makna Badai dan Kehadiran Tuhan dalam Badai, menurut teks Alkitab, Keluaran 14 : 15 - 31
3. Pendalaman teks bacaan Keluaran 15 : 19 - 21
4. Refleksi dalam kaitan dengan bulan lingkungan hidup
5. Pertanyaan untuk diskusi.

1. LATAR BELAKANG KITAB KELUARAN.

Dalam Perjanjian Lama, nama kitab Keluaran secara harafiah berarti: "keluar" atau "jalan keluar". Nama ini diberikan untuk menegaskan bagaimana Allah memilih Musa untuk memimpin orang Israel keluar dari perbudakan di Mesir. Cerita tentang keluarnya umat Israel dari Mesir meliputi kisah seputar tulaht-tulaht dasyat yang didatangkan Allah atas Mesir, untuk memaksakan Firaun raja Mesir mengijinkan umat Israel keluar dari Mesir.

Peristiwa keluarnya Israel dari Mesir terjadi sebelum pemerintahan raja Salomo sekitar tahun 970 - 931 sebelum Masehi atau sekitar tahun 1446 sebelum Masehi.

Selain itu dalam kitab Keluaran diceritakan juga peristiwa peristiwa Keajaiban ketika umat Tuhan menyeberangi badai yaitu menyeberangi Laut Teberau berkat pertolongan Tuhan. Semua generasi Israel turun temurun wajib mengingat dan merenungkan peristiwa itu sebagai pengajaran Iman yang sangat penting, yaitu bagaimana Tuhan dengan kuasaNya yang Ajaib membuat Israel dapat menyeberangi Laut Teberau dan selamat.

2. MAKNA BADAI DAN KEHADIRAN ALLAH DALAM BADAI, BERDASARKAN TEKS ALKITAB KELUARAN 14 : 15 – 31

2.1 Makna Badai

Badai dalam Alkitab tidak selalu muncul dalam bentuk hujan atau angin keras. Badai yang muncul adalah situasi yang menegangkan, menekan, menakutkan, kacau dan penuh ancaman. Dalam keluaran 14, badai itu berupa :

- Tekanan dan Ketakutan. Israel dikejar oleh Fir'aun dan tentaranya (ayat 10)
- Israel menghadapi jalan buntu : di depan laut Teberau, di belakang ada musuh (ayat 2 & 3).
- Israel bimbang dan bersungut sungut: lebih baik kami melayani orang Mesir dari pada mati di padang gurun (ayat 11 & 12)
- Adanya waktu gelap karena awan yang menimbulkan kegelapan sehingga memisahkan Israel dari Mesir. Orang Mesir tidak dapat mendekati Israel semalam malaman.

Kesimpulannya badai itu sama dengan situasi hidup yang sangat menggoncangkan, menekan dan menegangkan, penuh ancaman, ketidakpastian dan ketakutan yang tampaknya mustahil diatasi.

2.2 Kehadiran Tuhan dalam badai.

Keluaran pasal 14 menegaskan kepada kita bahwa Tuhan bukan hanya hadir setelah badai, melainkan Tuhan pun ada di dalam badai dan bertindak atas badai.

Tuhan menempatkan diri diantara umat-Nya dan musuh. Awan gelap beralih dari depan ke belakang, dan Tuhan berdiri di belakang melindungi Israel dari kejaran Fir'aun dan tentaranya (ayat 19 & 20). Tuhan bukan penonton tapi Perisai.

Dalam ayat 15, Tuhan berkata kepada Musa : Mengapa engkau berseru-seru kepada-Ku ? Katakan kepada orang Israel supaya mereka berjalan terus walaupun di depan dan di belakang mereka ada badai yang mengancam, tapi jangan berdiam diri, jangan menyerah apalagi harus panik. Terus bergerak maju melayari badai kehidupan dan tetap percaya kepada Tuhan.

Mengapa Tuhan menyuruh Israel bergerak maju hadapi dan layari badai ? Sebab Tuhan ada dalam badai itu, Ia berkuasa dan akan bertindak mengalahkan badai.

Kita perhatikan Pasal 14 : 21 - 30, Tuhan membuat angin timur bertiup semalam-malaman membela laut, lalu orang Israel berjalan di tengah laut, di tempat yang kering. Dan ketika orang Mesir mengejar Israel, Tuhan berfirman kepada Musa : ulurkan tanganmu ke atas laut.... supaya berbalik meliputi orang Mesir, dan semuanya tercampak ke tengah laut.....sementara orang Israel tetap berjalan di tempat yang kering di tengah laut.

Tuhan memakai badai untuk mengalahkan musuh, tetapi Tuhan juga memakai badai yang sama untuk menyelamatkan Israel. Badai tidak hanya menyelamatkan tapi juga menghancurkan kuasa yang mengikat umat Tuhan. Hal yang menakutkan bagi dipakai Tuhan sebagai mukjizat untuk jalan keluar.

Dari Keluaran pasal 14 ini, kita belajar memahami badai menurut kita, dan badai menurut Tuhan :

BADAI MENURUT KITA	BADAI MENURUT TUHAN
<ul style="list-style-type: none"> - Hambatan - Situasi yang menakutkan - Godaan untuk menyerah - Bukti kelemahan - Musuh mengejar 	<ul style="list-style-type: none"> - Jalan kemenangan - Sarana pembentukan iman - Undangan untuk melangkah bersama Tuhan - Bukti penyertaan Tuhan - Tuhan kalahkan musuh

Di dalam badai Tuhan memanifestasikan kuasa, perlindungan dan pemeliharaan -Nya. Badai adalah karya Tuhan menyatakan kemuliaan dan menyediakan jalan baru. Di tengah badai Tuhan tidak hanya menyertai tapi juga berperang bagi umat-Nya.

3. PENDALAMAN TEKS KELUARAN 15 : 19 - 21.

Keluaran pasal 15 : 19 - 21 adalah bagian dari nyanyian Musa dan Miriam setelah Tuhan membuat bangsa Israel berhasil melayari badai yaitu melewati laut Teberau Israel dibebaskan dari kejaran Fir'aun dan pasukannya. Peristiwa ini menjadi simbol kemenangan Israel, mereka pulih dari ketakutan dan siap memasuki awal hidup baru menuju tanah Perjanjian.

Ayat 19, ketika kuda Fir'aun dengan keretanya dan orang-orangnya yang berkuda masuk ke dalam laut, artinya Israel menghadapi situasi yang tidak mungkin : di depan laut di belakang musuh. Lalu Tuhan membuka 'jalan baru' yang tidak terpikirkan oleh Israel. Tuhan membela laut Teberau yang pada akhirnya membuat Israel bertahan dan dapat 'melayari badai,' dan tetap percaya pada Tuhan meskipun situasi menegangkan dan menekan karena tidak melihat solusi.

Ayat 19, ...maka Tuhan membuat air laut kembali..." Air laut yang tadinya terbuka, kini airnya kembali menutupi musuh. Tuhan bukan hanya menolong Israel keluar dari badai tetapi juga menghentikan sumber badai, maka pemulihan atas Israel pun terjadi : ancaman, ketegangan, ketakutan dan trauma tidak lagi berkuasa atas Israel.

Ayat 20 & 21. Lalu Miryam....mengambil rebana di tangannya....dan menari nari serta menyanyi. Setelah badai Miryam menari nari, ini simbol sukacita yang dipulihkan, sekali pun perjalanan Israel belum selesai, karena Israel masih harus berjalan lagi menuju Padang gurun (ayat 22 dst). Namun Israel telah melihat dan menghidupi harapan yang baru yakni memulai hidup dengan baik: hati mereka kembali menyembah Allah, langkah mereka kembali berani, dan hidup kembali penuh harapan.

Ada seorang pelaut yang melewati badai besar, berkata: Saya tidak bisa menghentikan badai tapi saya bisa mengarahkan layar saya. Demikian juga kita, tidak bisa mengendalikan badai hidup, tetapi kita bisa memilih tetap Percaya dan Bergerak Bersama Tuhan, Dialah yang berkuasa atas badai.

4. REFLEKSI DALAM KAITAN DENGAN BULAN LINGKUNGAN HIDUP.

1. Lingkungan adalah bagian dari karya Keselamatan Tuhan
Laut dalam kisah ini bukan hanya latar cerita tetapi pelaku penyelamatan. Tuhan memakai alam untuk menyatakan kuasa-Nya, memelihara umat - Nya dan menghadirkan hidup Baru, artinya : Lingkungan hidup bukan obyek yang boleh dieksploitasi tetapi Mitra dari karya Tuhan yang menjaga kehidupan. Karena itu ketika kita merusaknya, kita menolak alat yang Tuhan pakai untuk menolong kita
2. Badai dan ancaman dapat datang dari rusaknya relasi dengan alam. Mesir tenggelam karena keserakahan dan penindasan. Banyak badai kehidupan muncul karena manusia tidak mengindahkan keadilan dalam ciptaan, misalnya :
 - Banjir akibat penggundulan hutan, atau buang sampah sembarangan.
 - Kekeringan akibat adanya eksploitasi air,
 - Polusi yang merusak kesehatan dan masa depan.Karena itu panggilan menghadapi badai adalah terkait Panggilan untuk bertobat dalam mengelola alam
3. Pujian dan ucapan syukur harus diwujudkan dalam kepedulian ekologis.
Miryam memimpin umat Israel menari dan menyanyi, merayakan karya Tuhan melalui alam. Syukur bukan hanya dengan lagu tetapi melanjutkan kehidupan yang memuliakan ciptaan Tuhan, itulah sebabnya gereja harus terlibat dalam aksi peduli lingkungan :
 - Menjaga air sebagai berkat bukan sebagai tempat limbah
 - Merawat lingkungan, tanah dan hutan
 - Mengelola sampah secara bertanggung jawab.Puji-pujian kepada Tuhan harus terhubung dengan tindakan nyata memperjuangkan keutuhan ciptaan.

Kesimpulan teologis : Tuhan yang hadir dalam badai adalah Tuhan yang memanggil kita untuk hidup harmonis dengan lingkungan : menjaga, merawat dan memelihara bukan merusak.

5. PERTANYAAN UNTUK DISKUSI :

1. Bagaimana lingkungan kita, menjadi "laut Teberau" yang menyelamatkan atau menghukum?
2. Bagaimana kita sebagai gereja bisa 'menari dan memuji Tuhan' dengan aksi lingkungan yang nyata .
3. Apa langkah sederhana yang bisa kita lakukan bagi lingkungan.

TERIMA KASIH
TUHAN YESUS MEMBERKATI.